

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Yohana Ernawati¹, Lilis Ardini²

Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya,

Korespondensi : yohana.ernawati99@ukdc.ac.id

Abstrak

Pada situasi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia yang membawa dampak persaingan yang sangat pesat. Persaingan menjadi ketat dirasakan oleh berbagai perusahaan yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur yang memiliki tujuan sama yaitu untuk dapat memperoleh dan meningkatkan laba dengan memperhatikan pangsa pasar yang ada untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* diantaranya yaitu, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dalam bentuk kajian pustaka/studi literatur yaitu hasil penelitian yang dijelaskan dalam satu kalimat. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor keuangan berpengaruh lebih signifikan dalam memperoleh penerimaan opini audit *going concern* ini artinya konsisten karena tujuan dari dikeluarkannya opini *going concern* yaitu untuk dapat menilai apakah suatu perusahaan atau entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya yang secara garis besar lebih berhubungan dengan faktor-faktor keuangan.

Kata kunci: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opini Audit *Going Concern*

Abstract

In the situation of economic growth and development in Indonesia which has a very rapid impact on competition. Competition has become tighter felt by various companies, namely trading companies, service companies, and manufacturing companies which have the same goal, namely to be able to earn and increase profits by taking into account the existing market share in order to maintain viability. The research was conducted to determine the factors that have a significant effect on the acceptance of a going concern audit opinion. The factors that can influence the acceptance of going concern audit opinions include, namely, KAP reputation, company size, and the previous year's audit opinion. The research method used is a qualitative descriptive method in the form of a literature review/study of the literature, that is, the results of the research are explained in one sentence. The results of the analysis show that financial factors have a more significant influence in obtaining acceptance of a going concern audit opinion.

Keywords: KAP Reputation, Company Size, Previous Year Audit Opinion, and Going Concern Audit Opinion

A. PENDAHULUAN

Pada situasi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia yang membawa dampak persaingan yang sangat pesat tentunya diberbagai bidang industri. Persaingan menjadi ketat dirasakan oleh berbagai perusahaan yaitu perusahaan dagang,

perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur yang memiliki tujuan sama yaitu untuk dapat memperoleh dan meningkatkan laba dengan memperhatikan pangsa pasar yang ada. Persaingan yang ketat menjadikan perusahaan terpacu memperbaiki kualitas diri, dituntut selalu siap untuk melakukan perubahan dan perkembangan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern. Peningkatan kualitas dari berbagai sektor dalam perusahaan merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan dan harus dikembangkan secara berkala. Perusahaan tentunya harus melakukan inovasi demi memenangkan pasar modal dan mempertahankan kelangsungan hidup dagangnya.

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan prasyarat dalam pelaporan keuangan pada suatu entitas. Asumsi ini mengharuskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan melanjutkan kegiatan usahanya di masa yang akan datang. Opini audit *going concern* adalah opini auditor yang dimaksudkan untuk dapat menilai apakah ada keraguan yang berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Permasalahan muncul ketika auditor banyak melakukan kesalahan mengenai opini yang menyangkut opini audit *going concern* (Yudiantara, 2016). Adanya opini audit *going concern* tersebut dapat mempertimbangkan kepentingan publik atau investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Alasan mengapa laporan audit *going concern* mempengaruhi reaksi pemangku kepentingan adalah dapat mengungkapkan suatu informasi baru tentang suatu perusahaan. Hal-hal yang dapat di perlihatkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain.

Pengambilan keputusan mengenai *going concern* dapat disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal antara lain *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya saat ini dan perusahaan terpaksa untuk melakukan suatu langkah perbaikan. Faktor internal lainnya seperti *trend negative* yang dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan. Masalah internal lainnya yang berkaitan dengan tenaga kerja seperti pemogokan kerja karyawan dan kurangnya komitmen jangka panjang karyawan. Faktor eksternal lebih merupakan hal-hal di luar perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan dan masih banyak alasan lainnya yang melatar belakanginya. Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak yang dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *prinsipal* dan memberi sebuah kuasa atau wewenang kepada agen untuk dapat membuat keputusan yang terbaik bagi *prinsipal*. Jika kedua belah pihak dalam kontrak tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini bahwa agen bertindak berdasarkan dengan kepentingan *prinsipal*. Namun, pada saat yang sama tidak semua informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan disajikan manajemen kepada *prinsipal*. Keadaan seperti ini disebut asimetri informasi, dimana

pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai pengelolaan perusahaan dibandingkan *prinsipal*.

Penerimaan opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor yang bertujuan untuk memverifikasi apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Menurut Tobing, 2004. Opini audit adalah laporan yang dikeluarkan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan standar atau aturan audit auditor dan disertai dengan pernyataan kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, opini audit *going concern* ini merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor bertujuan untuk memverifikasi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

Menurut McKinley et al. (1985) dalam Fanny dan Saputra (2005) berpendapat bahwa reputasi KAP yaitu dimana sebuah kantor akuntan publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar, seperti *big four firms* yang dimana akan berusaha semakin keras untuk bisa mempertahankan nama besar tersebut. Dalam hal ini tentunya akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mencoreng nama besarnya. KAP yang besar dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang kecil, sehingga suatu KAP yang besar memiliki keberanian untuk mengeluarkan sebuah pernyataan opini *going concern* ketika ditemukan masalah pada perusahaan yang diaudit (De Angelo, 1981; Mayica dan Shiddiq, 2013).

Ukuran perusahaan Menurut Machfoedz (1994), suatu skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dalam berbagai cara (total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini ditentukan oleh total asset dalam perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap semakin besar.

Opini audit tahun sebelumnya Menurut Mutchler (1984), Yunus Harjito (2015), dimana menjelaskan bahwa hasil dari wawancara dengan auditor yaitu menyatakan suatu perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk mendapatkan opini yang sama pada tahun berjalan. Auditor ini bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas dan berguna untuk pengambilan keputusan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk kajian pustaka/studi literatur yaitu hasil penelitian yang dijelaskan dalam satu kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kajian pustaka/kajian literatur dengan memperoleh informasi dan sumber data yang lengkap berupa buku maupun jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Sehingga data penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah, kemudian dianalisis untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	S. Amrullah	Faktor-faktor	• Ukuran	Metode yang	Hasil dari penelitian ini

	(2018)	yang mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<p>perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opini audit tahun sebelumnya • Reputasi KAP 	digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik	yaitu bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya dan variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2.	Laksmiati, D.E., & Atiningsih, S. (2018)	Pengaruh <i>Auditor Swiching</i> , Reputasi KAP, dan <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> • Reputasi KAP • <i>Financial Distress</i> 	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . dengan teknik analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Auditor switching tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan Reputasi KAP dan Financial distress berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3.	Rahmadona (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Solvabilitas • Opini audit tahun sebelumnya. 	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dengan regresi logistik.	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan, variabel pertumbuhan perusahaan, dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> .
4.	Regina dan Paramitade wi (2021)	Pengaruh Reputasi KAP, Opini audit sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kondisi keuangan terhadap Penerimaan opini audit <i>going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi KAP • Opini audit tahun sebelumnya • Likuiditas • Solvabilitas • Kondisi Keuangan 	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dengan regresi logistik.	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel reputasi KAP, variabel likuiditas, variabel solvabilitas, variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
5.	Siallagan, Tantya., dkk, (2020)	Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> tahun (2016-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas • pertumbuhan perusahaan • Ukuran perusahaan • Likuiditas 	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dengan regresi logistik.	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel <i>debt to asset</i> dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit penerimaan <i>going concern</i> , sedangkan variabel ukuran perusahaan dan variabel <i>quick ratio</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

6.	Trida (2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun (2016-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Opini audit tahun sebelumnya • Profitabilitas 	Metode pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Dan teknik analisis data dengan regresi logistik	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
7.	Napitulu & Latrini (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> • Ukuran Perusahaan • Reputasi KAP • Opini Audit Sebelumnya 	Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan <i>purposive sampling</i> . Dan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel <i>financial distress</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> , pada variabel ukuran perusahaan dan variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan variabel opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
8.	Wijaya & Rismawan (2022)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Reputasi KAP dan Opini audit terhadap Opini <i>Going Concern</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Tenure</i> • Reputasi Kap • Opini Audit 	Metode Peneliti menggunakan Metode Kuantitatif dengan populasiya adalah <i>Manufacturing Company</i> . Pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu reputasi KAP dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Sedangkan, pada <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

Pembahasan

Dari hasil penelitian menggunakan studi literatur, maka dapat dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* yaitu adalah:

1. Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP dalam penelitian S, Amrullah, (2018). Bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, E., & Rismawan (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Ini tentunya memberikan keyakinan bahwa entitas yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* sering menerbitkan baik laporan keuangan maupun laporan audit sehubungan dengan penerbitan opini audit *going concern* yang dimana terjamin kualitasnya dan memungkinkan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan di masa depan. Dalam hal ini perusahaan yang diaudit oleh *big four* atau *non-big four* KAP tidak menjamin bahwa penerimaan opini audit *going concern* bagi perusahaan akan lebih rendah atau lebih tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan baik auditor KAP *big four* maupun *non-big*

four selalu bersikap objektif dalam memberikan opini kepada perusahaan yang diaudit demi menjaga reputasinya.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian S, Ammrullah, 2018, menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siallagan, Tantya., dkk (2020) menyatakan Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dikatakan bahwa, besar dan kecilnya perolehan ukuran perusahaan atau jumlah dari total aset yang dimiliki tidak mempengaruhi dalam penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dengan ukuran besar atau total aset dengan jumlah besar tidak dapat memberikan jaminan atau klaim bahwa suatu perusahaan tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* karena apabila suatu aset besar yang tidak dikelola dengan baik dan efisien tidak dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam hal ini meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan manajemen dan kinerja operasionalnya yang baik sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, perusahaan juga berpeluang untuk memperoleh opini audit *going concern* lebih sedikit. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tergolong perusahaan besar tetapi tidak memiliki manajemen dan kinerja yang baik, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern*. Bahwa pernyataan audit kesinambungan bisnis selalu terkait dengan bagaimana masyarakat mengelola bisnis untuk bertahan dan menggunakan sumber daya secara optimal. Berdasarkan konsep ini, meskipun suatu perusahaan tergolong usaha kecil, tetap akan memperoleh opini audit jika memiliki manajemen dan efisiensi yang baik serta dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh S, Amrullah (2018) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina & Paramitadewi (2021) variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Arah pengaruh hasil tersebut menunjukkan bahwa akan semakin sering perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka akan semakin banyak perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. karena dalam memberikan pendapat atas hasil auditnya, auditor memperhitungkan pendapat yang akan diterima perusahaan pada tahun sebelumnya, selain itu pada kegiatan ekonomi perusahaan tahun berjalan tidak akan terlepas dari kondisi yang terjadi pada tahun sebelumnya, sehingga auditor memiliki kesempatan untuk memberikan pendapat yang sama lagi pada tahun berjalan.

Penerimaan opini *going concern* pada tahun sebelumnya, membuat perusahaan kehilangan kepercayaan pada investor dan kreditur, hal ini berarti keadaan sulit perusahaan yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak dapat diatasi seperti halnya perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditor yang akan berakibat pada memburuknya situasi suatu perusahaan serta besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini *going concern* selama tahun berjalan.

E. PENUTUP

Dari hasil pembahasan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* antara lain yaitu reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Analisis yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan *going concern*, hal ini mengandung banyak variabel pendukung yang menunjukkan hasil yang sama, adapun yang membedakan contoh, misalnya objek penelitian yang digunakan memiliki kriteria yang berbeda dari penelitian satu ke penelitian yang lain. Dalam hasil penelitian ini faktor keuangan yang lebih banyak berpengaruh positif signifikan dalam memperoleh penerimaan opini audit *going concern* ini artinya konsisten karena tujuan dari dikeluarkannya opini *going concern* yaitu untuk dapat menilai apakah suatu perusahaan atau entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya yang secara garis besar lebih berhubungan dengan faktor-faktor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, vol 3, pp. 183-199.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Laksmiati, D.E., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal fokus ekonomi*. Vol. 13 No. 1 Hal. 45-61
- Napitulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565-1577
- Rahmadona, dkk (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.14, No.1, 2019, Hal. 15-42.
- S, Amrullah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 04, No. 01.
- Surianti, E. dan Neni M. Br. P., (2020).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol. 8 No. 1, Hal. 2007-2019.
- Siallagan, Tantya., dkk, (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* tahun (2016-2018). *AKUNTABEL* Vol. 17 No. 2, Hal. 194-202.
- <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Trida. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi* - Vol.12. No. 1 (2020) <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Wijaya, E., & Rismawan, (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP dan Opini audit terhadap Opini *Going Concern*. *Sibatik Journal*- Vol. 1 No. 9.
- JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*
Vol 5 no 2, Juli – Desember 2022
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
(IAPI), I. A. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.